

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
OENINO**

***IMPROVING THE SKILLS OF WRITING DESCRIPTIVE ESSAYS USING MEDIA
IMAGES IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI OENINO***

¹Dani Bernabas Tunliu ²E. Kristanti, ³Rince Jalla Wabang

Universitas Timor

tunliudani47@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri Oenino. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Oenino dengan jumlah siswa 18 orang. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar dalam proses pembelajaran, sangat efektif karena dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 66,7, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dari 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3% dan persentase ketidaktuntasan 66,7%. Sedangkan nilai rata-rata siswa dari siklus II adalah 87, dari 18 siswa semuanya tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II sebesar 19,23 dan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 67%.

Kata kunci: menulis, deskripsi, media gambar

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of writing descriptive essays using picture media in class VII students of SMP Negeri Oenino. The design of this research is classroom action research with two learning cycles. The subjects of this study were 18 students in class VII at SMP Negeri Oenino. Data collection techniques are tests and observations. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it can be said that the application of media images in the learning process is very effective because it can improve student achievement in writing descriptive text. This can be seen in the average value of students each cycle. In cycle I the average score was 66.7, 6 students who completed and students who did not complete were 12 out of 18 students with a completeness percentage of 33.3% and an incomplete percentage of 66.7%. While the average value of students from cycle II was 87, out of 18 students all completed with a completeness percentage of 100%. This can be seen from the increase in the average value in cycle I to cycle II of 19.23 and an increase in the percentage of completeness of 67%.

Keywords: writing, description, image media

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus di kuasai siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan

ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan suatu kependaian seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang berupa gambar-gambar atau simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Dalman (2015), mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan atau bahasa tulis. Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain dengan pembaca menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca sehingga terjadi komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Pengertian menulis juga diungkapkan oleh Subana, dan Sunarti (2014), menyebutkan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan atau idenya secara tertulis.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu siapapun orang yang menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai karangan deskripsi. Menurut Dalman (2016), mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Negeri Oenino peneliti menemukan siswa masih kesulitan dalam menulis teks karangan deskripsi. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks karangan deskripsi yakni *pertama*, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide atau hasil pemikiran kedalam bentuk bahasa tulis. *Kedua*, kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis khususnya menulis teks karangan deskripsi dan meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Jadi media gambar adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dilakukan perbaikan agar siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah karangan deskripsi, yakni menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai. Maka peneliti menemukan cara atau solusi yang tepat untuk bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa yaitu peneliti menggunakan media gambar. Media gambar dianggap sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi. Upaya tersebut di harapkan dapat mengembang potensi siswa dalam menulis secara optimal.

Adapun definisi media gambar menurut Suparman (2020), adalah media yang sederhana, dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Teori tersebut didukung oleh teori media gambar menurut Siregar (2017), bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan

secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain.

Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai Sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru yang betugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Faktor utama yang paling menentukan meningkatnya mutu akademik siswa ialah pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Dalam proses belajar mengajar perlu diharapkan untuk membina pola pikir, keterampilan, kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri secara manusiawi terhadap perubahan di segala bidang termasuk kehidupan manusia (Bestari, 2013).

Mengajar tidak hanya sekedar pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif, dapat menghadapi segala situasi. Setiap usaha mengajar bertujuan untuk menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku tertentu dari siswa, yaitu sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki hidupnya. Guru sebagai komunikator diharapkan dapat menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila guru dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Kondisi seperti ini akan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih berkreasi untuk menciptakan ide-ide baru.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di sekolah SMP Negeri Oenino, ternyata sebagian besar siswa tidak tertarik dengan keterampilan menulis. Hal tersebut disebabkan karena, selama ini pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Oenino masih dengan strategi ceramah dan guru tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memiliki contoh konkrit, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis.

Inti permasalahan yang harus diselesaikan adalah membuat pelajar mampu menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar dengan cara menumbuhkan imajinasi yang dimilikinya, apabila dihadapkan dengan topik yang belum dikenalnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2011: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa lembar

pekerjaan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Oenino dengan jumlah siswa 18 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu teknik tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Arkunto (2006 : 12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu menentukan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yakni kurikulum 2013 (K13), menetapkan kompetensi dasar dan indikator. Kemudian peneliti mempersiapkan RPP, mempersiapkan bahan ajar atau materi yang digunakan yaitu menulis teks deskripsi menggunakan media gambar dengan memperhatikan keterampilan menulis, karangan deskripsi dan media gambar. Selanjutnya, peneliti menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan pada siklus I. Soal yang diberikan berupa soal uraian yang terdiri dari satu nomor soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media gambar.

Tahap pelaksanaan siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian kompetensi menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan hari Kamis, 19 Januari 2023 yang berlangsung selama 2 X 45 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa yang tidak masuk sekolah, ada sebagian siswa yang berada di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan ada juga siswa yang datang terlambat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan persiapan yang telah disediakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan: pada kegiatan pendahuluan peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, dan memanggil salah satu siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran saat pembelajaran serta mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi yang digunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti: peneliti menyampaikan materi pembelajaran menulis teks deskripsi dan menjelaskan langkah-langkah yang ada dalam teks deskripsi serta peneliti menunjukkan contoh teks deskripsi melalui media gambar kepada siswa seperti *fatu ulan*. Siswa paham dengan langkah-langkah tersebut, kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. 1 kelompok terdiri dari 2-3 orang dan setiap anggota kelompok mengerjakannya masing-masing. Setelah itu peneliti dan siswa menentukan topik yang akan dijadikan sumber teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan satu teks deskripsi menggunakan media gambar sesuai dengan bahan atau sumber yang telah disepakati.

Setelah mengerjakan peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan saling tanya jawab mengenai teks deskripsi menggunakan media gambar yang sudah dipresentasikan.

- Penutup: kegiatan menulis teks deskripsi ditutup dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah dibahas. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis teks deskripsi dengan media gambar. Melalui kegiatan di atas, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Serta peneliti tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis khususnya menulis teks deskripsi. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan memberikan tes individu menulis teks deskripsi tentang media gambar dan menutup proses pembelajaran dengan doa bersama. Hasil tes menulis teks deskripsi menggunakan media gambar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tes Menulis Teks Deskripsi Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Keterangan
		KM	KD	MG			
1.	A. A. F	2	4	2	8	80	T
2.	A. K	2	5	2	9	90	T
3.	A. A. F	1	3	2	6	60	TT
4.	A.N. F	1	2	2	5	50	TT
5.	A. K	2	4	2	8	80	T
6.	D.N	2	4	2	8	80	T
7.	E.A. K	1	3	2	6	60	TT
8.	F.S. B	2	2	2	6	60	TT
9.	F. F	1	2	2	5	50	TT
10.	I.J. A	1	3	2	6	60	TT
11.	J. O	1	3	2	6	60	TT
12.	M.D. F	2	4	2	8	80	T
13.	R.N. B	1	3	2	6	60	TT
14.	S.A. A	1	3	2	6	60	TT
15.	S. L	1	2	2	5	50	TT
16.	U.D. L	2	4	2	8	80	T
17.	Y.R. K	1	3	2	6	60	TT
18.	Y. N	1	3	2	6	60	TT
Jumlah Skor		25	59	36	118	1,220	
Nilai Rata-Rata		13,8	32,7	20,0	65,5	67,77	
Presentase ketuntasan						33,3%	
Presentase ketidaktuntasan						66,7%	

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan media gambar masih banyak yang belum tuntas (66,7%). Hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Lembar Observasi terhadap Peneliti pada Siklus I

No	Butir Observasi	Penilaian					Deskripsi
		1	2	3	4	5	
1	Perencanaan pembelajaran (silabus, RPP, KKM, dan Bahan Ajar)					✓	Sangat baik
2	Apersepsi (mempertanyakan pelajaran yang sudah berlalu)					✓	Sangat baik
3	Memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					✓	Sangat baik
4	Memulai pembelajaran (membuka pembelajaran)					✓	Sangat baik
5	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan					✓	Sangat baik
6	Aktivitas pelaku tindakan:					✓	Baik
	a. Memantau kegiatan siswa						
	b. Memberikan umpan balik			✓			Kurang baik
	c. Mengajukan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa			✓			Kurang baik
7	Kreativitas pelaku tindakan dalam menggunakan media saat mengajar					✓	Baik
8	Efektivitas pembelajaran:					✓	Cukup baik
	a. Mencapai tujuan pembelajaran						
	b. Siswa melaksanakan tugas tepat waktu			✓			Kurang baik
9	Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan					✓	Baik
10	Keterampilan menjelaskan					✓	Baik
11	Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan					✓	Kurang baik
12	Keterampilan mengelola kelas					✓	Sangat baik
Total Skor						58	
Nilai						77	

Berdasarkan tabel 2 lembar observasi peneliti siklus I dapat ditunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peneliti sebesar 77 sudah dikategorikan baik. Namun berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh guru mata pelajaran masih ditemukan beberapa kekurangan dari peneliti yakni: 1) Peneliti kurang memberi umpan balik dan lebih banyak mengajukan gagasannya. 2) Peneliti kurang baik dalam mengajukan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa dikarenakan peneliti hanya fokus untuk menjelaskan materi saja sehingga peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. 3) Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan

peneliti kurang baik dikarenakan peneliti cenderung mendominasi ceramah dalam kelas sehingga membuat siswa enggan atau takut untuk bertanya. 4) Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan siswa kurang serius dalam proses pembelajaran, ada yang bercerita dengan teman sebangku, ada juga yang tidak memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan materi. Hal ini yang menyebabkan banyak waktu yang terbuang dan ada beberapa siswa yang masih meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan hasil pekerjaannya sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Hasil lembar observasi siswa siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lembaran Observasi terhadap Siswa Siklus I

No	Hal yang diamati	Penilaian				Deskripsi
		1	2	3	4	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			✓		Baik
2.	Siswa aktif mendengar materi pelajaran (teks deskripsi)			✓		Baik
3.	Siswa serius/tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.			✓		Baik
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.		✓			Kurang baik
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			✓		Baik
6.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran			✓		Baik
7.	Siswa berani berpendapat		✓			Kurang baik
8.	Siswa aktif membaca materi (teks deskripsi)			✓		Baik
9.	Siswa menulis dengan nyaman (Teks deskripsi)				✓	Sangat baik
Total skor		26				
Nilai		72				

Berdasarkan tabel 3 pada lembar observasi siswa siklus I dapat ditunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 72 dan sudah dikategorikan baik, namun berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini menyebabkan hasil kerja siswa sebagian belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media gambar ini dikategorikan belum berhasil. Berdasarkan lembaran observasi siswa masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: 1. Siswa kurang mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang terkesan kaku dan monoton pada peneliti tindakan saja sehingga siswa kurang aktif dan siswa enggan bahkan takut mengajukan pertanyaan. 2. Siswa kurang berani berpendapat dikarenakan kurangnya interaksi antara peneliti dengan siswa sehingga membuat siswa takut, malu-malu dan ragu dalam berpendapat.

Tahap Refleksi pada hasil pembelajaran siklus I belum maksimal, maka peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMPN Oenino perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil kerja siswa sebagian belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media

gambar ini dikategorikan belum berhasil. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dan yang tuntas 6 orang dari 18 siswa, dengan presentase ketidaktuntasan 66,7% dan presentase ketuntasan 33,3%. Nilai rata-rata kelas adalah 66,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media gambar belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dan aktivitas siswa yang masih terdapat kekurangan.

Pada tahap pelaksanaan, lembar observasi peneliti nilai yang diperoleh sebesar 77,3 sudah dikategorikan baik namun masih terdapat beberapa perubahan yakni: 1) Peneliti kurang memberi umpan balik dan lebih banyak mengajukan gagasannya. 2) Peneliti kurang baik dalam mengajukan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa dikarenakan peneliti hanya fokus untuk menjelaskan materi saja sehingga peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif pembelajaran. 3) Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti kurang baik dikarenakan peneliti cenderung mendominasi ceramah dalam kelas sehingga membuat siswa enggan atau takut untuk bertanya. 4) Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan siswa kurang serius dalam proses pembelajaran, ada yang bercerita dengan teman sebangku, ada juga yang tidak memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan materi. Banyak waktu yang terbuang dan ada beberapa siswa yang masih meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan hasil pekerjaannya sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap pelaksanaan, lembar observasi siswa nilai yang diperoleh peneliti sebesar 72 sudah dikategorikan baik namun masih terdapat beberapa perubahan yaitu 1. Siswa kurang mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang terkesan kaku dan monoton pada peneliti tindakan saja sehingga siswa kurang aktif dan siswa enggan bahkan takut mengajukan pertanyaan. 2. Siswa kurang berani berpendapat dikarenakan kurangnya interaksi antara peneliti dengan siswa sehingga membuat siswa takut, malu-malu dan ragu dalam berpendapat.

Solusinya pada siklus II peneliti perlu menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa, peneliti harus lebih menguasai kelas dengan cara selalu berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab sehingga siswa tidak takut atau enggan dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan dan peneliti harus menghadirkan suasana belajar yang santai tetapi serius.

Deskripsi hasil penelitian siklus II

Pada tahap Perencanaan hasil refleksi siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II ada beberapa yang harus perlu dipersiapkan dan diubah. Yang harus dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang akan digunakan, membuat soal tes, instrumen penilaian dan mempersiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini sama dengan perangkat pembelajaran pada siklus I. Namun, hal yang perlu diubah pada siklus II ini adalah materi harus lebih fokus pada upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan media gambar langsung pada aspek-aspek yang dinilai sehingga tidak memakan waktu lama.

Tahap Pelaksanaan Siklus II merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian kompetensi menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan hari Kamis, 26 Januari 2023 yang berlangsung selama 2 X 45 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, kondisi siswa

dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa yang tidak masuk sekolah, ada sebagian siswa yang berada di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan ada juga siswa yang datang terlambat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan persiapan yang telah disediakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan: pada kegiatan pendahuluan peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, dan memanggil salah satu siswa untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran saat pembelajaran serta mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi yang digunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti: peneliti menyampaikan materi pembelajaran menulis teks deskripsi dan menjelaskan langkah-langkah yang ada dalam teks deskripsi serta peneliti menunjukkan contoh teks deskripsi melalui media gambar kepada siswa seperti *pantai kolbano*. Siswa paham dengan langkah-langkah tersebut, kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. 1 kelompok terdiri dari 2-3 orang dan setiap anggota kelompok mengerjakannya masing-masing. Setelah itu peneliti dan siswa menentukan topik yang akan dijadikan sumber teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan satu teks deskripsi menggunakan media gambar sesuai dengan bahan atau sumber yang telah disepakati. Setelah mengerjakan peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan saling tanya jawab mengenai teks deskripsi menggunakan media gambar yang sudah dipresentasikan.
- Penutup: kegiatan menulis teks deskripsi ditutup dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika pembelajaran. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah dibahas. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis teks deskripsi dengan media gambar. Melalui kegiatan di atas, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Serta peneliti tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis khususnya menulis teks deskripsi. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan memberikan tes individu menulis teks deskripsi tentang media gambar dan menutup proses pembelajaran dengan doa bersama. Hasil tes menulis teks deskripsi menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Nilai Tes Menulis Teks Deskripsi Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Keterangan
		KM	KD	MG			
1.	A.A. F	2	5	3	10	100	T
2.	A. K	2	5	2	9	90	T
3.	A.A. F	2	4	2	8	80	T
4.	A.N. F	2	3	3	8	80	T
5.	A. K	2	5	3	10	100	T

6.	D.N	2	4	2	8	80	T
7.	E.A. K	2	5	2	9	90	T
8.	F.S. B	2	4	2	8	80	T
9.	F. F	2	4	2	8	80	T
10.	I.J. A	2	4	3	9	90	T
11.	J. O	2	3	3	8	80	T
12.	M.D. F	2	4	3	9	90	T
13.	R.N. B	2	3	3	8	80	T
14.	S.A. A	2	5	3	10	100	T
15.	S. L	2	4	2	8	80	T
16.	U.D. L	2	4	2	8	80	T
17.	Y.R. K	2	4	3	9	90	T
18.	Y. N	2	5	2	9	90	T
Jumlah Skor		36	75	45	158		1.560
Nilai Rata-Rata		20,0	41,6	25,0	87,7		87
Presentase ketuntasan							100%

Berdasarkan tabel 4 hasil tes menulis teks deskripsi menggunakan media gambar pada siklus II dapat ditunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran menulis teks deskripsi tentang media gambar berjalan dengan sangat baik. Dapat dilihat pada nilai tes menulis dari 18 siswa, dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 1.560 dengan nilai rata-rata 87 dan persentase ketuntasan adalah 100%. Pada aspek KM skor yang diperoleh yaitu 36 dengan nilai rata-rata 20,0, aspek KD skor yang diperoleh yaitu 75 dengan nilai rata-rata 41,6 dan aspek MG skor yang diperoleh yaitu 45 dengan nilai rata-rata 25,0. Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dan mencapai indikator keberhasilan dapat dilihat dari presentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II terjadi kenaikan sebesar 67%. Lembar observasi peneliti pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Lembar Observasi Peneliti Siklus II

No	Butir Observasi	Penilaian					Deskripsi
		1	2	3	4	5	
1	Perencanaan pembelajaran (silabus, RPP, KKM, dan Bahan Ajar)					✓	Sangat Baik
2	Apersepsi (mempertanyakan pelajaran yang sudah berlalu)					✓	Sangat Baik
3	Memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					✓	Sangat Baik
4	Memulai pembelajaran (membuka pembelajaran)					✓	Sangat Baik

5	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan	✓	Sangat Baik
6	Aktivitas pelaku tindakan:	✓	Sangat Baik
	a. Memantau kegiatan siswa		
	b. Memberikan umpan balik	✓	Baik
	c. Mengajukan gagasan dan mempertanyakan gagasan siswa	✓	Baik
7	Kreativitas pelaku tindakan dalam menggunakan media saat mengajar	✓	Baik
8	Efektivitas pembelajaran:	✓	Sangat Baik
	a. Mencapai tujuan pembelajaran		
	b. Siswa melaksanakan tugas tepat waktu	✓	Sangat Baik
9	Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan	✓	Sangat Baik
10	Keterampilan menjelaskan	✓	Sangat Baik
11	Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan	✓	Baik
12	Keterampilan mengelola kelas	✓	Kurang Baik
Total Skor		71	
Nilai		94	

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi peneliti pada siklus II dapat ditunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pelaku tindakan sebesar 94 sudah dikategorikan sangat baik dan berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh guru mata pelajaran tidak ditemukan kekurangan. Pada lembar observasi, penulis dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 17 poin. Lembar observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Hal yang diamati	Penilaian				Deskripsi
		1	2	3	4	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				✓	Sangat Baik
2.	Siswa aktif mendengar materi pelajaran (teks deskripsi)				✓	Sangat Baik
3.	Siswa serius/tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				✓	Sangat Baik
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.			✓		Baik
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			✓		Baik
6.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran			✓		Baik
7.	Siswa berani berpendapat			✓		Baik
8.	Siswa aktif membaca materi (teks deskripsi)				✓	Baik
9.	Siswa menulis dengan nyaman (teks deskripsi)				✓	Sangat baik

Total skor	32
Nilai	88

Pada tahap observasi siswa siklus II, peneliti melihat sudah ada peningkatan yang awalnya pada siklus I banyak permasalahan dengan nilai 72. Sedangkan pada tahap observasi siswa siklus II ada peningkatan dengan nilai 88 sudah dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil siklus II dapat ditunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil menulis siswa SMPN Oenino. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 14 poin.

Pada Tahap Refleksi, kegiatan proses pembelajaran pada siswa sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II. Hasil kerja siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar sesuai dengan apa yang di harapkan ada banyak siswa yang nilainya sudah mencapai standar kompetensi lulusan. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu memperbaiki dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan nilai tes menulis teks deskripsi siswa siklus I masih banyak yang tidak tuntas. Dari 18 siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dan yang tuntas 6 orang. Jumlah skor yang diperoleh yaitu 1.220 dengan nilai rata-rata kelas adalah 66,7 dengan presentase ketidaktuntasan 66,7% dan presentase ketuntasan 33,3%. Sedangkan berdasarkan nilai tes menulis teks deskripsi siklus II dari 18 siswa, semuanya tuntas dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 1.560 dengan nilai rata-rata 87 dikategorikan sangat baik dan persentase ketuntasan adalah 100%. Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dan mencapai indikator keberhasilan dapat dilihat dari presentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II terjadi kenaikan sebesar 67%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I yang tuntas 6 siswa dengan persentase ketuntasan 33%, sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan 100%.

PEMBAHASAN

Siklus I

Prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siklus I dapat dikatakan belum maksimal dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil nilai tes menulis siswa di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 67,77. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dan yang tuntas 6 orang dari 18 siswa dengan presentase ketuntasan 33,3% dan presentase ketidaktuntasan 66,7%.

Sedangkan berdasarkan lembar observasi peneliti nilai yang di peroleh sebesar 77 di kategorikan baik dan lembar observasi siswa nilai yang diperoleh sebesar 72 di kategorikan baik. Tetapi berdasarkan lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru mata pelajaran dan lembar observasi siswa yang di isi oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Persoalan yang terdapat pada siklus I yakni peneliti perlu menciptakan situasi yang menyenangkan, peneliti perlu melakukan proses belajar mengajar yang lebih nyaman dan tidak monoton, dan peneliti harus banyak berinteraksi dengan siswa.

Siklus II

Prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siklus II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 18 siswa, semuanya tuntas dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 1.560 dengan nilai rata-rata 87 dikategorikan sangat baik dan persentase ketuntasan adalah 100%. Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dan mencapai indikator keberhasilan dapat dilihat dari presentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II terjadi kenaikan sebesar 67%.

Sedangkan berdasarkan lembar observasi peneliti nilai yang di peroleh sebesar 98 di kategorikan sangat baik dan lembar observasi siswa nilai yang diperoleh sebesar 97 di kategorikan sangat baik dan berdasarkan lembar observasi peneliti yang telah diisi oleh guru mata pelajaran dan lembar observasi siswa yang di isi oleh peneliti sudah ada peningkatan dan tidak perlu memperbaiki dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Dampak dari Media Gambar

Penerapan media gambar dalam proses pembelajaran, sangat efektif karena dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa SMP Negeri Oenino. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 67,77 meningkat menjadi 87 pada siklus yang ke II. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 33% meningkat menjadi 100% pada siklus yang ke II. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar yang memadai memungkinkan terjadinya proses belajar terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari minat belajar siswa yang meningkatkan sehingga akan berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN Oenino pada materi menulis teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idarliati (2018) dengan judul peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang diterapkan melalui media gambar pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko kec. Bara Kota Palopo. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ditemukan bahwa tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 58,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 20,5%. Setelah dilaksanakan pembelajaran menerapkan media gambar, pada siklus I nilai rata-rata adalah 67,70 dengan ketuntasan klasikal adalah 58,33%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata adalah 74,58 dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 79,16%. Kemudian, dilanjutkan pada siklus III nilai rata-rata adalah 81,45 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 95,83%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan penerapan media gambar dimulai dari siklus pertama sampai siklus ke-3 menunjukkan hasil yang efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gerlack & Ely (dalam Arsyad, 2010), yang mengatakan bahwa media gambar apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Angkowo (dalam poerwanti, 2015), juga menambahkan bahwa media gambar adalah media

yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam pembelajaran penerapan media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gamabar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam proses pembelajaran, sangat efektif karena dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 66,7, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dari 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3% dan persentase ketidaktuntasan 66,7%. Sedangkan nilai rata-rata siswa dari siklus II adalah 87, dari 18 siswa semuanya tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II sebesar 19,23 dan kenaikan presentase ketuntasan sebesar 67%. Saran bagi siswa: pada proses pembelajaran siswa diharapkan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Bagi guru: penerapan media gambar dalam pembelajaran dinilai efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi pada siswa SMP, untuk itu diharapkan guru dapat menggunakan/menerapkan media ini dalam proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, 2010. *Media dan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Bestari Arif Bagus, 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMPN N 3 BLORA. *Skripsi*. (diakses melalui <https://docplayer.info/54913268-Peningkatan-keterampilan-Menulis-karangan-deskripsi-dengan-menggunakan-media-gambar-pada-siswa-kelas-VII-SMPN-3-blora.html> pada tanggal 10 februari 2021)

Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Idarliati, 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Yang Diterapkan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kec. Bara Kota Palopo. *Jurnal*.

Poerwanti, 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali

Siregar, R. (2017). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. 3(4). Halaman: 715-722.

Subana, Sunarti. 2014. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.